

Analisis kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II sekolah dasar

Nur Azza Putri Anjani^{1*}, Slamet², Sukarno³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[*nurazza2006@student.uns.ac.id](mailto:nurazza2006@student.uns.ac.id)

***Abstract.** This research was to (1) describe the difficulties of beginning reading; (2) describe the factors that influence difficulties of beginning reading; (3) solutions to overcome difficulties of beginning reading. This research used a qualitative research method. The data sources in this research are teachers and class II students. Data in this research were collected using observation, interviews and documentation techniques. The result found in this research that difficulties of beginning reading in second grade students at SD N Pajang IV consist of : (1) difficulty voice the writing as much as 60.86%, (2) difficulty read smoothly as much as 14.13%, (3) difficulty clarity of voice as much as 9.78%, (4) difficulty intonation as much as 13.04%, (5) difficulty pronunciation as much as 2.17%. Factors that cause early reading difficulties include intellectual factors, psychological factors, family environmental factors, infrastructure factors, and teacher methods in teaching. Solutions to overcome reading difficulties include using spelling methods, SAS, sounds, language experience, media “big book”, and holding additional classes.*

***Keywords :** beginning reading, elementary school*

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) berperan dalam mengenalkan peserta didik pada karya sastra agar bisa mengembangkan kepribadian dan memperdalam pengetahuan dan skill berbahasa [1]. Selain itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan kemampuan kognitif dan mengamati. Pembelajaran membaca pada kelas rendah dan kelas tinggi tidaklah sama. Membaca di sekolah dasar terbagi menjadi dua macam, yaitu membaca permulaan (membaca awal) dan membaca lanjutan [2]. Pada tingkat membaca awal, peserta didik diorientasikan untuk mengenal huruf dan angka yang kemudian diucapkan dengan lancar dan jelas. Sedangkan pada membaca lanjutan peserta didik diharapkan dapat memahami informasi dari suatu bacaan. Maka dari itu, keterampilan membaca permulaan menjadi modal dasar peserta didik untuk menguasai jenjang membaca lanjutan.

Kemampuan membaca permulaan pada peserta didik kelas I berbeda dengan peserta didik kelas II. Pada tingkat kelas I, peserta didik hanya sebatas pengenalan simbol huruf dan merangkai huruf. Pada tingkat kelas II, peserta didik tidak hanya mengenal simbol huruf, akan tetapi bisa melafalkan dengan tepat dan dengan suara yang jelas. Ada empat hal yang harus diperhatikan dalam membaca permulaan

khususnya tingkat kelas II, yaitu ketepatan menyuarakan tulisan/pelafalan, intonasi, kelancaran, kejelasan suara, dan pemahaman makna kata [3].

Kegiatan membaca tentunya tidak selalu berjalan dengan lancar. Terkadang dijumpai kesulitan-kesulitan sehingga menghambat proses pembelajaran. Kesulitan membaca permulaan pada peserta didik antara lain 1) membaca dengan tersendat-sendat, (2) belum bisa mengeja, (3) mengeja dengan waktu yang lama, (4)kesulitan membaca huruf vokal rangkap dan konsonan rangkap, (5) belum bisa membaca kalimat, (6) mengalami penambahan dan penggantian kata, (7) tidak membaca dengan tuntas, (8) lupa dengan kata yang telah dieja, (9) asal-asalan dalam membaca [4]. Adapun faktor yang mempengaruhi membaca permulaan terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi, minat, dan kondisi fisik. Faktor eksternal terdiri dari perhatian orang tua, kondisi sosial masyarakat [5].

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II SD Negeri Pajang IV, dinyatakan bahwa pada peserta didik kelas II yang berjumlah 15 anak, terdapat 5 anak yang belum lancar membaca. Selain itu, hasil observasi awal didapati bentuk kesulitan membaca yang dialami peserta didik antara lain belum tepat membaca huruf, masih terbata-bata dalam membaca (belum lancar), dan suara yang pelan saat membaca. Hal ini terjadi disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kecerdasan anak, kurangnya perhatian orang tua, komunikasi yang kurang lancar, dan sebagainya.

Adanya permasalahan membaca pada peserta didik tersebut, maka penelitian ini penting dilakukan karena membaca permulaan merupakan sesuatu yang penting dikuasai oleh peserta didik kelas rendah sebelum masuk ke tahap membaca lanjutan [6]. Membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas rendah menjadi dasar atau kunci peserta didik memiliki kemampuan membaca untuk dikembangkan pada kemampuan membaca lanjut. Analisis kesulitan membaca permulaan perlu dilakukan agar guru dapat mengidentifikasi kesulitan yang dialami peserta didik sehingga dapat mempersiapkan peserta didik untuk masuk ke tahap membaca lanjutan. Meskipun penelitian serupa telah banyak dilakukan, akan tetapi dalam penelitian ini subjek penelitian berfokus pada peserta didik kelas II. Selain itu, penelitian ini lebih menekankan pada mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan membaca permulaan ditinjau dari cara pengucapan atau artikulasi dan faktor penyebab kesulitan membaca permulaan. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri Pajang IV Tahun Ajaran 2023/2024”.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan 5 peserta didik kelas II. Sumber data penelitian diperoleh dari guru dan peserta didik kelas II. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis kesalahan berbahasa menurut Henry Guntur Tarigan yaitu mengumpulkan data, mengidentifikasi dan mengklasifikasikan kesalahan, memperingkat kesalahan, menjelaskan kesalahan, memprakirakan atau memprediksi kesalahan, dan mengoreksi kesalahan [7]. Teknik validitas data menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Tahap penelitian dimulai dengan tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap laporan [8]. Indikator membaca permulaan dalam penelitian mencakup ketepatan menyuarakan tulisan, kelancaran membaca, kejelasan suara, intonasi, dan kejelasan pelafalan.

3. Hasil dan Pembahasan

Kesulitan Membaca Permulaan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan, diketahui bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas II SD Negeri Pajang IV antara lain kesulitan menyuarakan tulisan, kesulitan membaca lancar, kesulitan kejelasan suara, kesulitan intonasi, dan kesulitan pelafalan. Berikut ini merupakan jenis-jenis kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas II SD Negeri Pajang IV.

a. Kesulitan Menyuarakan Tulisan

Kesulitan menyuarakan tulisan yang ditemukan terdiri dari : (1) kesulitan melafalkan huruf vokal sebanyak 9 temuan dengan persentase 9,78% yaitu peserta didik terkadang masih keliru dalam melafalkan huruf vokal, misalnya huruf *a* dibaca *e*. Penelitian yang dilakukan Christianti menyatakan peserta didik yang kesulitan dalam membaca huruf vokal cenderung memilih huruf yang diketahui dan disukai saja [9]; (2)kesulitan melafalkan huruf konsonan ganda sebanyak 14 temuan

dengan persentase 15,21%. Penelitian yang dilakukan Rina menyatakan dalam membaca huruf diftong peserta didik belum mau mengucapkan karena merasa kesulitan dan sering salah dalam melafalkan kata yang mengandung diftong [10]; (3) kesulitan dalam melafalkan huruf vokal ganda sebanyak 13 temuan dengan persentase 14,13%, peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca vokal ganda. Peserta didik mengalami kesulitan dalam membaca vokal ganda yaitu adanya penghilangan huruf vokal pertama pada huruf diftong, yaitu huruf *a* maupun huruf *o* [11]; (4) kesulitan melafalkan tiga suku kata dengan persentase 3,26% atau sebanyak 3 temuan. Sejalan dengan penelitian Liansyah peserta didik melakukan penambahan maupun pengurangan suku kata dalam membaca tiga suku kata [12]; (5) kesulitan dalam membaca kata sesuai dengan tulisan sebanyak 14 temuan dengan persentase 15,21%. Penelitian yang dilakukan Nuraini menyatakan bahwa penghilangan kata atau huruf sering dilakukan oleh anak yang berkesulitan membaca [13]; (6) kesulitan dalam membaca kalimat sederhana sesuai dengan tulisan sebanyak 3 temuan dengan persentase 3,26%, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan akan melakukan beberapa kesalahan, diantaranya penggantian kata, penghilangan kata maupun huruf, penyelipan kata, pembalikan huruf dan pengucapan kata yang salah [14].

b. Kesulitan Membaca Lancar

Kesulitan membaca lancar yang ditemukan terdiri dari : (1) membaca dengan terbata-bata sebanyak 2 temuan dengan persentase 2,17%; (2) membaca dengan tersendat-sendat sebanyak 4 temuan dengan persentase 4,34%. Peserta didik masih tersendat-sendat atau ragu-ragu dikarenakan peserta didik membaca terlalu cepat, membaca sembarangan, dan tidak mengenal huruf, sehingga kesulitan untuk menggabungkan huruf [15]; (3) membaca dengan mengeja huruf sebanyak 2 temuan dengan persentase 2,17%. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusno bahwa peserta didik yang selalu mengeja huruf biasanya belum bisa merangkai huruf menjadi kata-kata [16]; (4) membaca dengan tempo lambat sebanyak 5 temuan dengan persentase 5,43%. Membaca dikatakan baik jika dapat membaca dengan cepat dan mengerti maksud yang dibaca.

c. Kesulitan Kejelasan Suara

Kesulitan kejelasan suara yang ditemukan terdiri dari : (1) membaca dengan suara yang kurang jelas sebanyak 4 temuan dengan persentase 4,34%. Kejelasan suara saat membaca dapat menunjang pemahaman dalam penyampaian makna bacaan. Saat membaca, agar tidak salah penafsiran oleh para pendengar dibutuhkan kejelasan suara ; (2) membaca dengan volume suara kecil sebanyak 5 temuan dengan persentase 5,43%. Salah satu aspek kemampuan membaca permulaan adalah kejelasan lafal dan volume suara yang lantang [17].

d. Kesulitan Intonasi

Kesulitan intonasi yang ditemukan terdiri dari : (1) kesulitan membaca kalimat pernyataan sebanyak 2 temuan dengan persentase 2,176% (2) kesulitan membaca kalimat pertanyaan sebanyak 5 temuan dengan persentase 5,43%; (3) kesulitan membaca kalimat perintah sebanyak 5 temuan dengan persentase 5,43%. Penelitian yang dilakukan Mayasari menyatakan bahwa peserta didik SD kelas II seringkali tidak memperhatikan tanda baca khususnya tanda baca (!) dan (?) saat membaca, sehingga tulisan yang dibaca peserta didik tidak sesuai dengan intonasi yang tepat [18].

e. Kesulitan Pelafalan

Kesulitan pelafalan yang ditemukan terdiri dari : (1) Membaca kata dengan lafal yang kurang jelas sebanyak 1 temuan dengan persentase 1,08%; dan (2) Membaca kalimat sederhana dengan lafal yang kurang jelas sebanyak 1 temuan dengan persentase 1,08%. Hal ini mengakibatkan tidak terdengarnya bunyi bacaan dengan jelas ketidakjelasan dan kesalahan pelafalan dalam membaca mengakibatkan kesalahpahaman makna. Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum menyatakan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas II yaitu pelafalan yang kurang jelas [19].

Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan

a. Faktor Intelektual

Faktor intelektual berkaitan dengan kemampuan mengingat pada simbol huruf bacaan saat membaca [20]. Pemahaman simbol huruf termasuk ke dalam kemampuan intelektual seseorang, karena berhubungan dengan tingkat kecerdasan. Berdasarkan hasil analisis, didapati ada satu subjek yang belum sepenuhnya memahami simbol huruf. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta belum tepat dalam membaca kalimat perintah dan kalimat tanya. Hal ini dikarenakan peserta didik

tidak memahami tanda baca. Peserta didik yang kurang memahami tanda baca biasanya kesulitan dalam membaca dengan intonasi. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia menyatakan bahwa ketika anak-anak tidak memahami penggunaan tanda baca yang benar, mereka akan mengalami masalah intonasi [21].

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang muncul dari dalam diri seseorang. Salah satu faktor psikologi yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan adalah minat baca dan kematangan sosial dan emosi. Berdasarkan hasil analisis, dinyatakan bahwa terdapat dua peserta didik yang memiliki minat membaca yang rendah. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang bersemangat belajar terlebih saat diminta untuk membaca. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemampuan membaca, seorang anak dengan minat yang tinggi akan lebih cepat mahir membaca [6]. Selain itu, peserta didik juga mengalami beberapa perilaku-perilaku yang menyebabkan tidak lancar dalam membaca. Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa peserta didik sering merasa cemas dan gugup karena merasa kesulitan dalam membaca. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang tepat dalam membaca tulisan dan suara kurang jelas didengar. Saat membaca di depan kelas, masih didapati peserta didik yang kurang percaya diri saat membaca. Percaya diri merupakan perasaan, sikap, dan persepsi seseorang terhadap dirinya sendiri [22]. Selain itu, masih ada peserta didik yang kurang bisa konsentrasi dalam membaca karena terdistraksi dengan teman-temannya.

c. Faktor Lingkungan Keluarga

Dukungan orang tua sangat penting dalam perkembangan peserta didik, terlebih kemampuan membaca. Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa ada orang tua dari peserta didik yang kurang memberikan dukungan dalam proses belajar membaca permulaan. Hal ini dikarenakan orang tua tersebut tidak memberikan bimbingan belajar secara penuh saat di rumah. Kurangnya peran dalam lingkungan keluarga ini dapat mempengaruhi kemampuan belajar peserta didik. Aprilia menyebutkan bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada kondisi peserta didik. Peserta didik yang berada dalam lingkungan yang mendukung maka dia akan cenderung memiliki kesiapan belajar yang baik, sebaliknya jika peserta didik berada dalam lingkungan yang kurang baik misalnya kurangnya perhatian dari orang tua maka menjadikannya merasa terabaikan dan tidak semangat dalam belajar [5].

d. Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil analisis, ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah tergolong masih kurang. Guru dalam mengajar tidak menggunakan sumber belajar yang variatif. Buku bacaan yang terdapat di dalam kelas juga hanya buku tema. Fasilitas perpustakaan juga belum beroperasi dengan baik. Buku-buku bacaan di dalam perpustakaan belum tertata dengan rapi. Akibatnya, peserta didik jarang mengunjungi perpustakaan untuk membaca buku. Penelitian Dewashanty menyatakan ada atau tidaknya perpustakaan, berfungsi dengan semestinya atau tidak sebuah perpustakaan sekolah berpengaruh ke hasil belajar peserta didik [23].

e. Metode Guru dalam Mengajar

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan bahan materi di dalam pembelajaran. Penggunaan metode yang tepat sangat membantu peserta didik dalam menguasai kemampuan membaca [24]. Berdasarkan hasil observasi, guru belum melakukan metode yang variatif dalam mengajar. Hasil wawancara dengan dua sumber yang berbeda guru tidak melakukan metode pengajaran membaca di kelas II. Hal ini dikarenakan sudah melakukan pengenalan huruf dan metode membaca di kelas I.

Solusi untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan

Beberapa solusi untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan yaitu sebagai berikut :

- a. Menggunakan metode eja untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf vokal maupun konsonan.
- b. Menggunakan metode SAS untuk mengatasi kesulitan dalam melafalkan huruf vokal ganda(ai,au,oi) dan huruf konsonan ganda (ng,kh,sy, dan kh)
- c. Menggunakan metode bunyi untuk mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan melafalkan gabungan huruf vokal/ vokal ganda.
- d. Menggunakan metode pengalaman bahasa untuk mengatasi kesulitan membaca berupa penghilangan kata dan tertukarnya huruf.

- e. Menggunakan media *Big Book* untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam membaca, seperti kesulitan dalam merangkai kata, kejelasan suara, dan pelafalan. Media ini dapat meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik kelas rendah [25].
- f. Mengadakan kelas tambahan/les untuk mengatasi peserta didik yang belum lancar membaca.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka simpulan dari penelitian ini adalah kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh peserta didik kelas II SD Negeri Pajang IV tahun ajaran 2023/2024 yaitu kesulitan melafalkan huruf vokal, melafalkan huruf konsonan ganda (ng, ny, sy, dan kh), melafalkan huruf vokal ganda, melafalkan kata dengan tiga suku kata, membaca kata dan kalimat tidak sesuai tulisan, membaca terbata-bata dan tersendat-sendat, mengeja huruf membaca dengan tempo lambat, membaca kurang jelas, membaca dengan suara yang kurang lantang, membaca kalimat dengan intonasi yang tidak tepat, membaca kata dan kalimat dengan lafal yang kurang jelas. Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II SD Negeri Pajang IV dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor intelektual berupa kurang pemahaman simbol huruf, kurangnya pemahaman tanda baca, faktor psikologis yang berupa minat baca, kecemasan, perasaan gugup, rasa percaya diri, dan konsentrasi. Selanjutnya faktor eksternal terdiri dari faktor lingkungan keluarga, sarana prasarana, dan metode guru dalam mengajar. Beberapa solusi untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas II SD Negeri Pajang IV meliputi :1) menggunakan metode eja; 2)menggunakan metode SAS; 3)menggunakan metode bunyi; 4) menggunakan metode pengalaman bahasa; 5)media *big book*; 6)mengadakan les atau kelas tambahan. Implikasi teoretis pada penelitian ini adalah dapat digunakan untuk memperkuat teori tentang kesulitan membaca permulaan pada peserta didik kelas rendah khususnya kelas II dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru dalam perencanaan pembelajaran guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada peserta didik. Adapun implikasi praktis yaitu hasil penelitian dan pembahasan yang berupa kesulitan dalam membaca permulaan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru dalam melakukan perbaikan untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan.

5. Referensi

- [1] A. Susanto 2013 *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Bandung:Kencana)
- [2] S. Lestari, N.D.D., Ibrahim, M., and Kasiyun 2021 Analisis Fakor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Basicedu*, **5**, 2611–2616
- [3] E. Kuntarto 2013 *Buku Pembelajaran Calistung*. (E One Production)
- [4] V. A. N. Pratiwi, I. M., and Ariawan 2017 Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar *Sekololah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, **26(1)**, 67–76
- [5] P. Aprilia, U. I., Fathurohman, F., and Purbasari 2021 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* , **5(2)**
- [6] Muammar 2020 *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. (Mataram: Sanabil)
- [7] H. G. and D. T. Tarigan 2020 *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*.(Bandung: Angkasa)
- [8] Sugiyono 2020 *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta)
- [9] M. Christianti 2013 Membaca dan Menulis Permulaan Untuk Anak Usia Dini *Jurnal Pendidikan Anak*, **2(2)**
- [10] R. Prasetyaningsih 2022 analisis keterampilan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas 1 sekolah dasar *Didaktika Dwija Indria*, **10(1)**
- [11] M. S. Fitriyah, N. Khothimatun, Ulfiana and R.R Dewi 2022 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar *Social Humanities Education Studies*, **6(1)**
- [12] A. K. Liansyah, Rizki, E. Heldani 2022 Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD Negeri 81 Palembang *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, **2(1)** 306
- [13] Y. Nuraini, E., Oktrifianty, E., and Fathurrohmah 2021 Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Negeri Poris Pelawad 2 *YASIN: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya*, **1(1)** 88-92

- [14] M. Abdurrahman 2017 *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.(Jakarta: Depdikbud & Rineka Cipta)
- [15] Rizkiana 2016 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, **3(4)**
- [16] M. F. A. Kusno, Rasiman, and Untari 2020 Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar *Journal for Lesson Learning Studies*, **6(3)** 432–438
- [17] D. Kadir 2019 Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 05 Wanggarasi Tahun 2014/2015 Melalui Media Gambar *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, **5(2)**
- [18] J. Mayasari 2021 Analisis Kesiapan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Negeri 10 Kota Pagar Alam Provinsi Sumatera Selatan *Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*
- [19] Widyaningrum, H. Kusuma, and C. Hasanudin 2019 Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan di Sekolah Dasar *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, **8(2)**
- [20] Fahrurrozi 2016 Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar *Jurnal Ilmu PGSD*, **10**
- [21] Amalia 2021 Problematika Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas I di SDN Serpong 04 *Universitas Syarif Hidayatullah*
- [22] E. Zubaidah 2013 *Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Diagnosa dan Cara Mengatasinya*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta)
- [23] L. S. Dewashanty 2023 Analisis faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran membaca awal pada peserta didik kelas II sekolah dasar *Didaktika Dwija Indria*, **11(1)**
- [24] M. Adnan and I. Syarifah 2016 Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas Rendah Gugus Inti Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, **1(2)**
- [25] U. Tri 2019 Penerapan media pembelajaran big book untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan peserta didik kelas I sekolah dasar *Didaktika Dwija Indria* , **7(2)**